



REPRESENTASI MASKULINITAS TOKOH UTAMA DALAM FILM LIVE ACTION MULAN

Jessica Wiguna, Herlina Suksmawati

Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Abstrak

Isu terkait dengan kesetaraan gender dan maskulinitas yang melekat para perempuan masih menjadi topik yang krusial di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana representasi maskulinitas Disney Princess dalam Film Live Action Mulan. Tidak hanya sebagai film Disney sederhana seperti pada umumnya yang menceritakan kehidupan seorang princess dengan ciri feminisme lainnya, tetapi dalam film ini ada cerita yang lebih besar dan lebih dalam bahwa Film Live Action Mulan ingin mendobrak dominasi laki – laki di Tiongkok di mana laki-laki selalu dianggap lebih unggul dari perempuan dengan menghadirkan sisi maskulinitas dalam salah satu sosok karakter Disney princess. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ditemukan representasi maskulinitas Disney princess dapat dilihat dari unsur penampilan, pakaian atau kostum, make up, lingkungan, gesture, dan ekspresi. Tokoh Mulan digambarkan sebagai sosok princess yang pandai menunggang kuda, dapat memimpin jalannya perang, menggunakan senjata dengan baik, dan dapat melindungi serta menyelamatkan rekan prajurit, Kaisar, dan dinasti. Mulan tidak membutuhkan sosok pangeran seperti princess pada umumnya karena Mulan dapat menjadi sosok seorang princess yang dapat diandalkan. Telah terjadi pergeseran moderat dalam penggambaran tokoh princess klasik ke princess kontemporer dengan sosok perempuan yang cantik dan superior yang diwakilkan oleh tokoh Mulan.

Kata Kunci: Representasi, Maskulinitas, Disney princess, Film Live Action Mulan.

PENDAHULUAN

Dewasa ini film menjadi salah satu media massa modern yang digemari oleh masyarakat. Menurut Effendy (dalam Fathurizki & Malau, 2018) film bersifat audio visual yang merupakan media komunikasi bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.

Tidak terlepas dari fungsinya sebagai media hiburan, film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang membawa berbagai bentuk pesan terhadap massa yang menjadi sasarannya dengan proses penceritaan atau media cerita dan aspek sinematografi, karena sifatnya yang audio visual, film memiliki kemampuan dalam mengemas konsep, ide, atau gagasan dalam waktu yang singkat. Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi ruang publik (Asri, 2020).

Walt Disney Company menjadi salah satu perusahaan yang menghasilkan film - film Hollywood terkenal. Karya populer Disney yang berhasil menarik banyak penggemar dan meraup keuntungan adalah film Disney *princess* yang memberikan peran dan nilai yang diharapkan oleh masyarakat. Salah satu film garapan Walt Disney Pictures yang memunculkan banyak nilai penting terkait kesetaraan gender dan maskulinitas di dalamnya adalah Film *Live Action* berjudul *Mulan*.



Gambar 1.
Poster Film Live Action Mulan

Film *Live Action* *Mulan* juga sebagai salah satu Film Disney yang paling ikonik karena membawakan tema tentang perempuan yang menuai beberapa pandangan dan perhatian tertentu. Film Disney yang mengangkat tentang serial *princess* tersebut menuai beberapa pandangan dari beberapa tokoh seperti halnya yang dikatakan oleh Towbin, Haddock Zimmerman, Lund, and Tanner dalam (Yunizar, 2014) menerangkan bahwa tiga aspek yang menjadi perhatian mengenai perempuan yakni penampilan fisik atau kenampakan luar (*physical appearance*) perempuan yang lebih berharga daripada kepandaian mereka. Kedua, perempuan tidak memiliki harapan dan butuh perlindungan. Dan ketiga perempuan dikaitkan dengan hal - hal domestik dan nantinya akan menikah berbeda dengan laki - laki yang juga dikaitkan dengan hal - hal publik.

Kisah *Mulan* dalam versi *Live Action* digambarkan lebih serupa dengan kisah legenda nya yang berasal dari puisi Tiongkok kuno yang disebut *Ballad of Mulan*, berlatarkan Dinasti Utara Selatan, antara 386 hingga 534 M. Para perempuan ini wajib mempertahankan nama baik keluarga mereka. Ukuran fisik dan tingkat energi antara laki - laki dan perempuan menjadi alasan kuat yang memberikan jalan sistem patriarki untuk menjadi dominan dalam masyarakat

Tiongkok. Dimana fisik laki - laki dipandang lebih kuat dan karena oleh hal tersebut perempuan selalu dianggap lebih lemah dalam hal melakukan pekerjaan.

Film *Live Action* Mulan tidak hanya sebagai film Disney sederhana seperti pada umumnya yang menceritakan kehidupan seorang *princess* lemah lembut, bersikap manis, penurut, rendah hati, dan sejenisnya, tetapi dalam film ini ada cerita yang lebih besar, lebih dalam yaitu bahwa Film *Live Action* Mulan ingin mendobrak dominasi laki - laki di Tiongkok di mana posisi laki-laki selalu dianggap lebih unggul dari perempuan dengan menghadirkan sisi maskulinitas dalam salah satu sosok perempuan pada karakter Disney *princess*.

Film *Live Action* Mulan menyajikan gambaran yang berbeda, dimana seorang wanita juga dapat menjadi seorang prajurit perang sekaligus pahlawan yang biasanya selalu digambarkan dan identik dengan karakter pria. Karakter Mulan hadir sebagai dobrakan sudut pandang baru terhadap perempuan atau sosok *princess* kontemporer pada kebanyakan Film Disney umumnya (Yunizar, 2014). Kini penggambaran *princess* sebagai sosok perempuan dalam film Disney seiring berkembangnya masa ke masa memiliki evolusi atau perubahan, tidak hanya dalam segi keunikan cerita tetapi juga pada penampilan fisik dan sifat internal pada setiap tokoh.

Hal- hal inilah yang membuat peneliti tertarik dengan objek penelitian ini karena film ini berusaha untuk membangun suatu realitas baru pada masyarakat akan bagaimana penggambaran maskulinitas terlepas dari perspektif budaya. Film ini menampilkan penggambaran tokoh *princess* kontemporer yang berbeda dengan stereotype *princess* klasik dalam film Disney kebanyakan.

Dalam film ini karakter Mulan digambarkan sebagai perempuan maskulin yang memiliki keterampilan dalam hal berperang ataupun bela diri, menunggang kuda, menggunakan pedang, dan memanah. Adanya budaya patriarki, maskulinitas dan ketidaksetaraan gender di dalam nya menjadikan film ini lebih realistis dalam versi *live action* nya dan layak untuk diteliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

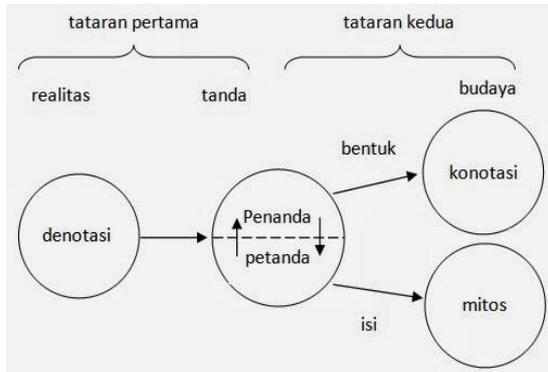
Semiotik sebagai ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Segala sesuatu dan semua yang hadir dalam kehidupan dapat dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus di beri makna (Hoed, Benny, 2011). Film menjadi salah satu bidang kajian yang sangat relevan untuk analisis semiotika karena film dibangun dengan berbagai tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui representasi maskulinitas *princess* Disney pada tokoh utama dalam Film *Live Action* Mulan. Adapun pemilihan film ini sebagai objek penelitian karena terdapat visual, atribut, dan kondisi yang dimaksudkan oleh sutradara untuk memaknai maskulinitas Disney *princess*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika model Roland Barthes. Menurut Moleong (2017, hal. 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dan mendalami terkait fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik kemudian dideskripsikan dan dituangkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, sehingga menjadi suatu konteks khusus yang alamiah dengan

memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan analisis semiotika Roland Barthes memiliki fokus penelitian yakni “*two other significations*” atau signifikasi dua tahap (Sobur, 2009).



Gambar 2. Signifikasi Dua Tahap milik Roland Barthes

Dalam gambar di atas dapat dijelaskan bahwa signifikansi tahap pertama adalah hubungan antara *signifier* dan *signified* yang disebut denotasi, yaitu makna sebenarnya dari tanda, simbol, ataupun gambar. Sedangkan signifikansi kedua, digunakan istilah konotasi, yaitu makna kiasan yang bersifat subjektif atau paling tidak intersubjektif yang berhubungan dengan isi, tanda kerja melalui mitos, mitos merupakan lapisan pertanda dan makna yang paling dalam yang dihubungkan dengan budaya yang ada disekitar (Vera, 2014, hal. 30). Adapun penjelasan dari makna denotasi, konotasi, dan mitos adalah sebagai berikut

a. Denotasi

Dalam terminologi Barthes, denotasi adalah Signifikasi tahap pertama. Dimana antara *signifier* dan *signified* terdapat hubungan dalam sebuah tanda yang terdapat pada realitas eksternal. Dalam semiotika milik Barthes disebut juga sebagai makna yang paling nyata dari tanda. Dalam hal ini, denotasi diasosiasikan dengan ketertutupan makna (Sobur, 2009, hal. 70). Denotasi dimaknai secara nyata yang diartikan sebagai makna harfiah. Proses signifikasi denotasi biasanya mengacu pada

penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan yang terucap.

b. Konotasi

Konotasi adalah signifikasi tahap kedua yang digunakan Barthes. Hal ini menggambarkan interaksi dan hubungan yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca. Makna konotasi adalah makna kiasan, sebagai gabungan antara makna denotasi dengan segala gambar, ingatan dan perasaan yang muncul ketika indera bersinggungan dengan petanda. Arthur Asa berger, menyampaikan bahwa konotasi melibatkan sebuah tanda, simbol, historis dan hal – hal yang berhubungan dengan emosional dari pembaca.

c. Mitos

Kemudian Barthes menyatakan mitos sebagai sebuah cara berpikir tentang sesuatu, cara mengkonseptualisasikan atau memahami hal tersebut. Barthes juga menjelaskan bahwa mitos merupakan sistem semiologis, yakni sistem tanda – tanda yang dimaknai manusia. Jika konotasi merupakan makna penanda dari tatanan kedua, mitos adalah makna petanda dari tatanan kedua (Vera, 2014, hal. 28). Barthes ingin memperlihatkan bahwa fenomena suatu budaya dapat memperoleh makna sesuai dengan sudut pandang suatu masyarakat

Objek penelitian adalah Film *Live Action* Mulan produksi Walt Disney Company. Subjek penelitian adalah adegan-adegan atau scene yang telah dipotong yang meliputi unsur penampilan, pakaian, lingkungan, gesture, dan ekspresi yang diperankan oleh tokoh Mulan yang menggambarkan maskulinitas Disney *princess* yang akan dianalisis oleh peneliti. Peneliti mengumpulkan data terkait dengan observasi objek penelitian, studi pustaka, dan dokumentasi yang dapat menunjang dalam analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data dalam penelitian ini merujuk pada definisi mengenai bagaimana karakter tokoh ditampilkan pada alur cerita sebuah film. Fokus penelitian ini adalah pada representasi maskulinitas Disney Princess yang ada pada film *Live Action* Mulan. Penggambaran representasi yang ada dapat dilihat dari analisis tekstual maupun visual pada scene – scene yang paling dominan mencerminkan maskulinitas Disney Princess.

1. Scene 32 (0:40:14)



Gambar 3. Mulan menunjukkan kemampuan bela dirinya saat berduel dengan prajurit pria lainnya.

Tabel 1. Makna Denotasi dan Konotasi scene 32

| | |
|------------|--|
| Denotasi : | Penampilan (<i>Appearance</i>) Penggambaran penampilan Mulan sama seperti prajurit lainnya. Rambut panjangnya digelung dan dicepol menggunakan tusuk dan kain penutup berwarna hitam untuk membungkusnya. Pada adegan ini, Mulan tampak sedang berduel dengan rekan prajurit lainnya dan menunjukkan kemampuannya. |
| | Pakaian (<i>Dress</i>) Mulan mengenakan pakaian semacam hanfu berwarna merah dilengkapi dengan badge pada pundaknya dilengkapi dengan ikat pinggang serta bantalan bahu dan tangan dari kulit. Dengan penutup kepala berwarna hitam dan celana panjang kain berwarna abu – abu polos. Atribut yang dipakai Mulan adalah seragam pelatihan yang dipakai oleh |

| | |
|------------|---|
| | semua prajurit di kamp pelatihan tersebut. |
| | Make Up Tampilan make up Mulan cenderung kusam dengan noda – noda debu dan keringat yang ada. |
| | Lingkungan (<i>Environment</i>) Mulan sedang berada di tengah lapangan yang berada di kamp pelatihan militer. Properti pendukung seperti camp atau barak, orang – orang yang berdiri mengenakan pakaian seperti Mulan dan juga properti senjata lainnya serta ara figuran yang semakin memperjelas setting lingkungan dimana Mulan berada. |
| | Gestur (<i>Gesture</i>) Mulan tampak membawa tombak di bahunya, dengan posisi kuda – kuda. |
| | Ekspresi (<i>Expression</i>) Mulan mengerutkan dahinya dengan sorot mata yang melihat ke arah lawan dengan tatapan yang tajam dan serius. |
| Konotasi : | Penampilan (<i>Appearance</i>) Mulan tampak menunjukkan bakat dan kemampuannya untuk berduel secara serius dengan rekan prajuritnya. Kini Mulan dengan berani mengeluarkan <i>chi nya</i> yang begitu besar dan menunjukkan kemampuannya. |
| | Pakaian (<i>Dress</i>) Pada pakaian yang dikenakan Mulan tidak terlihat tonjolan di bagian dada seperti ciri fisik feminim perempuan karena Mulan mengenakan penutup bantalan karet pada dada untuk menutupi ciri fisik untuk menyempurnakan penyamarannya sebagai laki – laki. |
| | Make Up Wajah Mulan ditampilkan sedikit kusam dan kotor dengan noda samar – samar yang menunjukkan kesan aktivitas berat dari pelatihan yang harus dijalani di camp pelatihan militer tersebut. |
| | Lingkungan (<i>Environment</i>) Kondisi dalam adegan tersebut menggambarkan bahwa setiap prajurit dilatih untuk berduel dengan prajurit lain sebagai latihan untuk melawan musuh saat nanti akan berperang. |

| | |
|--|---|
| | <p>Gestur (<i>Gesture</i>) Posisi kuda – kuda menandakan bahwa ia bersiap apabila ada serangan atau hendak ingin menyerang. Posisi ini adalah gesture yang menunjukkan sikap waspada seseorang saat sedang bertempur.</p> |
| | <p>Ekspresi (<i>Expression</i>) Ekspresi Mulan menunjukkan emosi, keberanian, dan kewaspadaan. Mulan menunjukkan ekspresi tersebut karena sedang berduel dengan rekan prajurit lainnya sehingga wajar apabila Mulan menunjukkan ekspresi yang serius dan waspada.</p> |

Dalam scene ini, ketika berduel dengan rekan prajuritnya Mulan tampak ragu untuk menunjukkan kemampuan dan bakatnya dengan chi yang begitu besar dalam dirinya. Namun karena merasa direndahkan dan dihina Mulan mulai berani dan agresif mengeluarkan chi yang ada dalam dirinya dan dengan serius berduel dengan rekan prajuritnya. Tampak ciri maskulinitas lainnya yang melekat pada diri Mulan yang pandai dalam hal bela diri. Sebagai karakter Disney *Princess*, Mulan membuktikan bahwa seorang putri juga dapat bertarung dan sejajar dengan kaum laki – laki.

2. Scene 45 (0:58:12)



Gambar 4. Mulan bersiap dengan prajurit lainnya untuk berperang melawan kelompok Rouran

Tabel 2. Makna Denotasi dan Konotasi scene 45

| | |
|------------|---|
| Denotasi : | Penampilan (<i>Appearance</i>) Mulan berada dalam barisan prajurit dan sedang menunggang |
|------------|---|

| | |
|------------|---|
| | <p>kuda dengan atribut perang yang lengkap dan bersiap sewaktu – waktu untuk berperang melawan kelompok Rouran.</p> |
| | <p>Pakaian (<i>Dress</i>) Mulan mengenakan kostum perang yang lengkap dan seragam dengan prajurit lainnya yaitu, baju zirah yang terdiri dari rompi besi yang menutupi bagian depan, belakang, bahu, dan pinggang ke bawah. Baju zirah Mulan yang berupa potongan logam dipaku bersama di beberapa tempat dan diikat atau dijahit di tempat lain sehingga seperti kerangka pelindung. Mulan mengenakan celana panjang kain berwarna abu – abu polos agar lebih mudah untuk bergerak. Untuk perlindungan tambahan mengenakan zirah ekstra pada bagian pinggang ke bawah sampai paha. Dilengkapi dengan helm perang dan pedang yang diikatkan di pinggang. Sebagai alas kaki, Mulan menggunakan sepatu boots berwarna coklat yang terbuat dari bahan kulit.</p> |
| | <p>Make Up Riasan make up pada wajah Mulan terlihat kusam dengan noda – noda kotoran.</p> |
| | <p>Lingkungan (<i>Environment</i>) Pada scene diatas, Mulan terlihat berada di hamparan luas pegunungan dan sedang berbaris dengan prajurit lainnya dengan properti yang lengkap untuk berperang, seperti bendera perang, baju zirah, dan senjata perang bersiap melawan pasukan musuh.</p> |
| | <p>Gestur (<i>Gesture</i>) Pada scene diatas, Mulan sedang dalam posisi menunggang kuda.</p> |
| | <p>Ekspresi (<i>Expression</i>) Ekspresi wajah Mulan terlihat serius dengan tatapannya yang tajam.</p> |
| Konotasi : | <p>Penampilan (<i>Appearance</i>) Tampilan Mulan menandakan bahwa dirinya sudah berprofesi dan layak sebagai seorang prajurit setelah melewati latihan yang berat.</p> |
| | <p>Pakaian (<i>Dress</i>) Mulan dan prajurit lainnya mengenakan kostum baju zirah</p> |

| | |
|--|--|
| | yang lengkap menandakan agar dapat lebih maksimal dalam bertahan dan melawan musuh. Celana kain dan sepatu boots menjadi pelengkap agar Mulan lebih nyaman dalam melakukan aktivitasnya berperang. |
| | Make Up Riasan pada wajah Mulan dibuat tampak kusam dan kotor yang menandakan bahwa Mulan sedang berada di area <i>outdoor</i> . |
| | Lingkungan (Environment) Kondisi dan suasana tampak mencengkam dan serius, dimana mengingat Mulan dan prajurit lain sedang bersiap untuk menghadang dan melawan kelompok Rouran. |
| | Gestur (Gesture) Posisi Mulan terlihat bersiap dan waspada, dengan kedua tanganya memegang tali kekang kuda sedangkan kedua kakinya berada di pijakan kaki, bersiap jika sewaktu - waktu diperintahkan untuk maju berperang. |
| | Ekspresi (Expression) Ekspresi wajah Mulan menandakan bahwa Mulan yakin dan optimis untuk memenangkan pertempuran pertamanya. |

Dalam scene, tampak hasil kerja keras dan latihan Mulan sehingga dapat sampai di titik tersebut. Mulan membuktikan dan melewati rintangan dan pelatihan, dimana ia dan prajurit lainnya layak berada di medan perang bersiap melawan kelompok Rouran. Penggambaran maskulinitas dalam scene inipun tampak Mulan seorang perempuan yang memiliki kemandirian. Mulan dapat berjuang sendiri dengan usahanya untuk membuktikan bahwa dirinya mampu bersaing dan setara dengan prajurit lain yang adalah laki - laki. Sosok Mulan menjadi gambaran orisinal bagi karakter Disney *princess* kontemporer. Berkuda dan memanah memiliki nilai - nilai makna dan filosofi tersendiri yang menggambarkan maskulinitas (Salsabil, 2019).

3. Scene 48 (01:06:10)



Gambar 5. Mulan menjadi dirinya sendiri dan ikut berperang melawan kelompok Rouran.

Tabel 3. Makna Denotasi dan Konotasi scene 48

| | |
|------------|---|
| Denotasi : | Penampilan (Appearance) Mulan turun ke medan perang membantu rekan prajurit melawan musuh dengan tampilan yang baru dan rambutnya yang terurai. Mulan tampak sedang mengayunkan pedang kepada musuh. |
| | Pakaian (Dress) Pada scene diatas, Mulan sudah tidak lagi menggunakan baju zirah, penutup dada, dan helm perang. Mulan mengenakan pakaian yang berwarna merah mirip desain hanfu. Dengan dalaman berwarna putih mirip desain zhongyi. Namun pada bagian pinggang dilengkapi dengan zirah pela logam yang umumnya sebagai perlindungan ekstra yang digunakan oleh prajurit di medan perang untuk perlindungan bagian pinggang ke bawah. Mulan mengenakan celana panjang kain berwarna abu - abu polos agar lebih mudah untuk bergerak. Pakaian tersebut juga dilengkapi dengan pedang yang diikatkan di pinggangnya. |
| | Make Up Dengan gaya make up yang flawless dan effortless. Ciri khas dari karakter Hua Mulan ini ada di area mata, terutama pada garis alisnya. Harus kelihatan tajam agar terlihat sedikit garang. |
| | Lingkungan (Environment) Terdapat debu yang berterbangan, suara adu pedang, dan teriakan dari prajurit-prajurit yang sedang berperang. Terlihat |

| | |
|------------|--|
| | <p>medan perang terletak di dekat kaki gunung bersalju.</p> <p>Gestur (<i>Gesture</i>) Pada scene tersebut terlihat Mulan sedang mengayunkan pedang pada tangannya dan siap untuk berperang. Dengan kuda-kuda yang kuat dan ayunan pedang yang tegas.</p> <p>Ekspresi (<i>Expression</i>) Ekspresi yang ditampilkan Mulan sangatlah berani dan tak kenal takut. Mimik wajah Mulan terlihat serius dengan sorot mata yang jeli dalam melihat gerakan musuh.</p> |
| Konotasi : | <p>Penampilan (<i>Appearance</i>) Mulan mulai berani mengungkapkan dan jujur dengan jati dirinya sebagai seorang perempuan. Tampilan Mulan sedang mengayunkan pedang kepada musuh, menandakan maskulinitas dari sosok Mulan dan terlihat ia nyaman dan pandai dalam menggunakan pedang.</p> <p>Pakaian (<i>Dress</i>) Pakaian yang dikenakan Mulan tampak lebih nyaman untuk mendukung aktivitasnya yang sedang berperang. Kini menunjukkan ciri fisiknya sebagai perempuan yang bisa setara dengan prajurit lainnya.</p> <p>Make Up Meskipun memperlihatkan sosok yang kuat dan tangguh tapi Mulan terlihat cantik dengan pewarnaan make up yang disesuaikan dengan tokoh tanpa dilebih - lebihkan. Rambut panjangnya yang terurai menandakan sosoknya adalah seorang perempuan.</p> <p>Lingkungan (<i>Environment</i>) Penggambaran lingkungan dalam scene menandakan bahwa Mulan dan prajurit lain sedang berada di area pertempuran. Suasana yang ricuh, kacau, dan saling menyerang menandakan pertempuran tersebut akan terus berlangsung hingga salah satu pihak mati.</p> <p>Gestur (<i>Gesture</i>) Gesture tubuh Mulan mengisyaratkan bahwa dirinya pandai dalam hal bela diri dan menggunakan senjata. Hal</p> |

| | |
|--|--|
| | <p>tersebut menandakan bahwa chi dalam diri Mulan bisa keluar dengan maksimal dalam pertempuran tersebut.</p> <p>Ekspresi (<i>Expression</i>) Ekspresi Mulan menggambarkan tingkat kepercayaan dirinya mulai tumbuh dengan menjadi dirinya sendiri. Dari ekspresinya memancarkan sosok perempuan yang tangguh, kuat, dan pemberani meskipun dihadapkan dengan musuh yang memiliki tampilan fisik lebih besar darinya.</p> |
|--|--|

Dengan mengungkapkan dan jujur dengan jati dirinya Mulan melepas atribut dan kostum baju zirah yang menutupi dadanya dan penutup rambut yang dikenakan sebelumnya. Rambut panjang Mulan terurai dan memperlihatkan sosok Mulan sebagai seorang perempuan. Mulan menunjukkan bakatnya dan chinya yang besar tersebut dengan rasa puas dan siap menerima segala resiko kedepannya yang akan dihadapinya meskipun harus dikeluarkan dari secara tidak hormat dari prajurit kekaisaran dan nama keluarganya tercoreng.

4. Scene 57 (01:22:50)



Gambar 6. Mulan memimpin pasukan untuk menyelamatkan Kaisar Tiongkok

Tabel 4. Makna Denotasi dan Konotasi scene 57

| | |
|------------|--|
| Denotasi : | <p>Penampilan (<i>Appearance</i>) Mulan berada di pintu gerbang Istana Kaisar Tiongkok. Mulan memimpin pasukan prajurit untuk menyelamatkan Kaisar. Tatanan rambut Mulan yang digerai dengan membawa pedang di tangan kanannya.</p> |
|------------|--|

| | |
|------------|---|
| | <p>Pakaian (<i>Dress</i>) Pakaian yang dikenakan Mulan kostum semacam hanfu yang berwarna merah dengan dalaman berwarna putih mirip desain zhongyi. Tambahan pelengkap baju zirah yang diikatkan di pinggang untuk melindungi tubuh bagian bawah. Pakaian dipakai Mulan adalah baju zirah yang tidak lengkap. Sedangkan prajurit lain menggunakan pengikat kepala dan helm perang lengkap dengan baju zirah.</p> |
| | <p>Make Up Make up Mulan tampak natural dan tidak mencolok. Dengan konsep yang sederhana. Dengan efek sedikit kusam yang tampak menunjukkan Mulan sedang dalam masa perang.</p> |
| | <p>Lingkungan (<i>Environment</i>) Mulan berada di gerbang Istana Kekaisaran. Terlihat pintu gerbang yang begitu besar dan megah dengan aksen budaya Tiongkok.</p> |
| | <p>Gestur (<i>Gesture</i>) Mulan berjalan di posisi paling depan, yang di belakangnya ada Komandan Tung, dan beberapa prajurit lainnya.</p> |
| | <p>Ekspresi (<i>Expression</i>) Ekspresi Mulan menunjukkan ekspresi emosi dan penuh waspada. Mimik wajahnya terlihat serius dan tegas.</p> |
| Konotasi : | <p>Penampilan (<i>Appearance</i>) Penampilan Mulan menunjukkan identitasnya sebagai seorang prajurit. Dari karakter tokoh Mulan menunjukkan sosok karakter wanita yang tangguh, memiliki wibawa, dan ketegasan serta kemampuan untuk mengarahkan rekan prajuritnya dan menjadi pemimpin yang dapat diandalkan.</p> |
| | <p>Pakaian (<i>Dress</i>) Pakaian Mulan yang berwarna merah melambangkan keberanian, harapan, dan warna dari seorang pemimpin. Pakaian Mulan menandakan dirinya sebagai seorang prajurit perempuan.</p> |
| | <p>Make Up</p> |

| | |
|--|---|
| | <p>Meskipun memperlihatkan sosok pemimpin tapi Mulan terlihat tangguh dengan pewarnaan make up yang sederhana dan apa adanya dengan tidak menggunakan riasan seperti perempuan pada umumnya.</p> |
| | <p>Lingkungan (<i>Environment</i>) Penggambaran lingkungan dan kondisi menunjukkan bahwa Istana Kaisar adalah tempat yang megah. Tempat para kaum laki - laki pada zaman itu bekerja di sektor publik.</p> |
| | <p>Gestur (<i>Gesture</i>) Pada posisi tersebut Mulan menunjukkan dirinya sebagai seorang pemimpin. Gestur Mulan menandakan bahwa dirinya dipercaya dan memiliki kemampuan lebih unggul dari prajurit lainnya.</p> |
| | <p>Ekspresi (<i>Expression</i>) Mulan juga menunjukkan ekspresi siaga dan bersiap - siap untuk menyerang sekaligus bertahan. Ekspresi ini menandakan bahwa Mulan memiliki keberanian untuk menghentikan lawan.</p> |

Penggambaran sosok Mulan dalam scene menjadi pemimpin yang dapat dipercaya dan diandalkan. Dia dapat bersaing dengan rekan prajuritnya meskipun dia seorang perempuan. Hal ini mematahkan anggapan bahwa perempuan dianggap tidak mampu untuk memimpin. Mulan ditemani oleh rekan - rekan prajuritnya termasuk komandan prajurit yang berdiri dibelakang Mulan dan siap mendukung rencana Mulan. Menurut Archer dan Lloyd dalam Wibowo (2013, hal. 158) menyimpulkan beberapa stereotype gender antara maskulin diantaranya adalah bertindak sebagai pemimpin.

5. Scene 64 (01:33:59)



Gambar 7. Mulan yang berduel dengan Bori Khan Ketua Kelompok Rouran diatas balok kayu

Tabel 5. Makna Denotasi dan Konotasi scene 64

| | |
|------------|---|
| Denotasi : | Penampilan (<i>Appearance</i>) Mulan sedang dalam aksi pertempuran dengan Bori Khan di atas balok kayu yang sedang tergantung untuk menyelamatkan Kaisar Tiongkok yang sedang di sandera. |
| | Lingkungan (<i>Environment</i>) Mulan sedang berada di area konstruksi yang jauh dari pemukiman. Mulan dan Bori Khan sedang berada di ketinggian, diatas balok kayu yang sedang digantung. |
| | Gestur (<i>Gesture</i>) Mulan ditampilkan sedang dalam posisi kuda - kuda, untuk menjaga keseimbangan tubuhnya agar tidak terjatuh dari ketinggian. |
| | Ekspresi (<i>Expression</i>) Ekspresi Mulan terlihat waspada. Tatapan matanya yang serius dan tajam. Ekspresi Mulan menunjukkan ambisi yang tinggi untuk menang melawan musuh. |
| Konotasi : | Penampilan (<i>Appearance</i>) Mulan seperti layaknya seorang prajurit pria. Mulan berpenampilan hampir serupa dengan lawan didepannya. |
| | Lingkungan (<i>Environment</i>) Penggambaran kondisi dalam scene sangat berbahaya dan tidak aman. Mulan dan Bori Khan memiliki resiko yang besar untuk jatuh ke bawah. Terutama suasana dalam scene menunjukkan panas dan terik matahari sehingga membutuhkan fokus yang tinggi untuk melawan musuh. |

| |
|--|
| Gestur (<i>Gesture</i>) Posisi tubuh Mulan menandakan bahwa ia harus berhati - hati apabila ada serangan atau hendak ingin menyerang. Posisi ini adalah gesture yang menunjukkan sikap waspada dan bersiap seseorang saat sedang bertempur. Terutama di posisi Mulan dan Bori Khan yang sulit untuk menjaga keseimbangan. |
| Ekspresi (<i>Expression</i>) Ekspresi Mulan berusaha untuk menegaskan pribadinya yang kuat dan pantang menyerah. Meskipun lawannya memiliki postur tubuh yang lebih besar, Mulan tidak gentar dan berani untuk menantang lawannya. |

Pada scene ini, Mulan berhasil membuktikan bahwa dirinya layak dan pantas menjadi seorang prajurit. Pada scene ini, tokoh Mulan mematahkan anggapan dari Towbin, Haddock, Zimmerman, Lund, and Tanner dalam Yunizar (2014) perempuan tidak memiliki harapan dan butuh perlindungan. Disini justru Mulan tidak butuh perlindungan dari sosok pangeran atau laki - laki, namun Mulan malah berduel dengan pimpinan musuh dan menyelamatkan Kaisar yang disandera. Mulan menunjukkan kelincahan dan kecerdikan seorang prajurit dalam menghadapi situasi yang mendesak dan sulit.

Mitos

Dalam Film *Live Action* Mulan, tokoh utama menggambarkan realitas kondisi gender yang pada akhirnya berusaha untuk dipatahkan. Menurut Ria (2021) menjelaskan bahwa pada zaman kekaisaran dinasti Tiongkok, mulai dari dinasti Han hingga terpecahnya negara Tiongkok menjadi zaman tiga negara, masyarakat nya menganut paradigma sosial "konfusianisme" yang mengembangkan sistem budaya patriarki. Dimana pada zaman tersebut posisi laki-laki lebih utama karena selalu dianggap lebih unggul dari perempuan

sehingga tabuh bagi kaum wanita untuk menggunakan chi nya dan terjun ke medan perang.

Film *Live Action* Mulan ingin menunjukkan bahwa pada zaman dinasti Tiongkok seorang perempuan juga bisa setara dengan laki – laki. Mulan dapat menghadapi rintangan berat dan sulit mengalahkan prajurit lain yang memiliki ukuran fisik lebih besar dan kuat dari padanya.

Alur cerita yang lebih dinamis membuat film ini mampu untuk mencerminkan kondisi masyarakat Tiongkok bahwa diskriminasi gender dapat diminimalisir apabila masyarakat berani untuk menjadi berbeda dan tidak bertindak berdasarkan stereotype yang ada (Subardja & Arviani, 2021).

Tokoh Mulan membuktikan bahwa seorang wanita dapat memiliki kualitas seorang pria. Representasi maskulinitas yang ditampilkan tokoh utama sesuai dengan stereotip gender maskulin menurut Archer dan Lloyd dalam Wibowo (2013, hal. 158) diantaranya bertindak sebagai pemimpin, ambisius, agresif, tegas, kompetitif, kuat, pandai bela diri, independen, mudah membuat keputusan, tidak mudah goyah, dan percaya diri.

Representasi maskulinitas Mulan juga tampak dari kepandaian dan keberanian Mulan yang membawanya ke aksi heroik untuk menyelamatkan rekan prajurit, Kaisar, dan dinati. Hal ini membuktikan bahwa Mulan memiliki representasi maskulinitas dalam dimensi kepribadian “*Courageous*, dan *Resistant of pressure*” dan dimensi kognitif yaitu “*good at problem solving quantitatively skilled*” (Ann Cejka dan Alice Eagly 1999 dalam Lips 2020).

Dalam buku *Gender & Chinese History : Transformative Encounters*, Kam Louie membagi maskulinitas Cina ke dalam dua kategori umum: wen (sastra atau beradab) dan wu (bela diri), ciri-ciri yang biasa digunakan untuk

menggambarkan perilaku pria baik dalam periode sejarah maupun kontemporer. Penelitian Martin Huang menyoroti berbagai model maskulinitas yang direpresentasikan dalam wacana budaya kekaisaran akhir, termasuk orang bijak, pahlawan macho, dan pria romantis. Tokoh Mulan menjadi model maskulinitas yang dipresentasikan dalam konteks pahlawan.

Tokoh Mulan mematahkan anggapan dari Towbin, Haddock, Zimmerman, Lund, and Tanner dalam Sawyer (2013) perempuan tidak memiliki harapan dan butuh perlindungan. Namun dalam Film *Live Action* Mulan justru sebaliknya yang terjadi Mulan dapat menang berduel dengan pimpinan musuh dan menyelamatkan Kaisar yang disandera.

Pada umumnya aksi heroik sebagian besar dilakukan oleh laki – laki terutama dalam film *princess* Disney yang mengindikasikan sosok pelindung dan penyelamat adalah seorang pangeran. Namun dalam film *Live Action* ini Mulan sebagai perempuan membuktikan dengan kemampuan dan bakatnya ia bisa menjadi seorang pahlawan dan penyelamat.

Sosok Mulan sebagai salah satu karakter *princess* berhasil tampil sejajar dengan seorang pria, dia mendapatkan kemampuan untuk bertarung dan menyesuaikan diri dengan pria lain. Seperti yang telah dikemukakan oleh Halberstam, maskulinitas juga dapat dihasilkan oleh wanita maskulin. Penggambaran sosok Mulan membuktikan bahwa adanya pergeseran pada penggambaran tokoh *princess* klasik ke *princess* kontemporer.

PEMBAHASAN

Film *Live Action* Mulan mengambil latar belakang budaya Tiongkok yang dimana pada zaman itu masih menganut sistem patriarki, posisi perempuan berada dibawah laki-laki karena dianggap sebagai kaum yang

membutuhkan perlindungan sehingga menjadikan perempuan tidak dapat lepas dari campur tangan untuk mencapai tujuan dan harapan menggapai apa yang bisa dicapai. Secara kodratnya perempuan hanya mengikuti apa yang sudah menjadi keputusan dan stigma besar dalam masyarakat bahwa perempuan harus patuh dan menikah sehingga memiliki keturunan nantinya. Bagi masyarakat Tiongkok pada zaman itu kehormatan bagi perempuan adalah dengan mendapatkan keberhasilan melalui perjodohan.

Dari Film *Live Action* Mulan, representasi maskulinitas Disney *princess* diungkapkan melalui unsur penampilan, pakaian & aksesoris, make up, lingkungan, gesture, dan ekspresi. Diuraikan dengan analisis semiotika Roland Barthes melalui makna denotasi, makna konotasi dan mitos.

Makna denotasi, penampilan Mulan mengalami perubahan seiring dengan berjalannya alur cerita dalam film. Terlihat ketika Mulan memutuskan untuk melakukan penyamaran menjadi laki- - laki untuk memasuki pangkalan militer perang Kekaisaran menggantikan ayahnya. Hingga pada akhirnya Mulan memutuskan untuk mengungkap jati dirinya yang sebenarnya sebagai seorang perempuan karena keyakinannya pada 3 pilar kebijakan “setia, berani, dan jujur”.

Pemilihan pakaian atau kostum yang dikenakan oleh Mulan juga mengalami perubahan, terlihat dari pakaian dan kostum yang dikenakan Mulan mulai dari penutup dada, cepol rambut, dan dalaman mirip dengan desain zhaoyi berwarna putih dan luaran yang mirip dengan desain hanfu tradisional berwarna merah. Dipadukan dengan baju zirah lengkap yang terdiri dari rompi besi yang menutupi bagian depan, belakang, bahu, dan pinggang ke bawah yang telah disatukan bersama di beberapa tempat dan diikat atau dijahit di tempat lain sehingga seperti kerangka pelindung. Untuk perlindungan

penambahan mengenakan zirah ekstra pada bagian pinggang ke bawah sampai paha. Dilengkapi dengan helm perang dan pedang yang diikatkan di pinggang. Mulan mengenakan celana panjang kain berwarna abu - abu polos agar lebih mudah untuk bergerak. Dengan sepatu boots kulit berwarna coklat.

Kemudian pakaian Mulan mengalami perubahan, dimana ia tidak lagi mengenakan penutup dada dan cepol rambut sehingga memperlihatkan ciri fisiknya sebagai perempuan. Dan sebageian baju zirah Mulan di hilangkan sehingga mempermudahnya untuk bergerak dan beraktivitas. Pada film ini make up yang ditampilkan Mulan terlihat natural dan tidak menggunakan riasan yang mencolok. Tampilan make up Mulan cenderung kusam dengan noda - noda debu dan keringat yang ada menunjukkan aktivitas berat yang dilaluinya. Ciri khas dari karakter Hua Mulan ini ada di area mata, terutama pada garis alisnya. Harus kelihatan tajam agar terlihat sedikit garang.

Pembentukan sebuah gender pada seseorang tentunya tidak lepas dari latar tempat yang diambil. Lingkungan yang di setting dalam film yang mendukung gambaran representasi maskulinitas dari tokoh Mulan, mulai dari desa Mulan, kamp pelatihan militer, area pegunungan dengan jalan menanjak dan ribuan tangga sebagai tempat untuk latihan para prajurit, hamparan luas pegunungan yang digunakan berperang dengan kelompok Rouran, dan area konstruksi yang jauh dari pemukiman terlihat dari banyaknya kerangka - kerangka dari bambu yang menopang bangunan tersebut.

Perubahan emosional juga terlihat dari gesture dan ekspresi tokoh Mulan yang pandai menggunakan senjata, menunggang kuda, dan berperang dengan baik. Penggambaran ekspresi yang terlihat dari tokoh Mulan mulai dari kecil hingga remaja yang

menjadi lebih serius, dewasa, berani, pandai, bertanggung jawab, memiliki jiwa kepemimpinan, dan bisa mengambil keputusan untuk dirinya sendiri.

Pada makna Konotasi, Mulan tampil sebagai perempuan berjiwa ksatria. Penampilan Mulan terlihat tangguh, mandiri, dan penuh keberanian dengan tidak meninggalkan identitasnya sebagai perempuan. Penampilan Mulan membawanya ke aksi heroik, terlihat karakter Mulan memiliki keteguhan hati dan rasa percaya diri yang besar untuk dapat menolong dan melindungi Kaisar dan dinasti. Aksi Mulan tersebut menunjukkan bahwa Mulan memiliki kepribadian dan naluri dari prajurit untuk menyelamatkan dan melindungi seseorang.

Tokoh Mulan dan prajurit lainnya mengenakan kostum baju zirah yang lengkap menandakan agar dapat lebih maksimal dalam bertahan dan melawan musuh. Celana kain dan sepatu boots menjadi pelengkap agar Mulan lebih nyaman dalam melakukan aktivitasnya berperang. Perubahan pakaian dan kostum pada tokoh Mulan juga membawa perubahan besar, Mulan tampak lebih nyaman untuk mendukung aktivitasnya yang sedang berperang. Kini menunjukkan ciri fisiknya sebagai perempuan yang bisa setara dengan prajurit lainnya. Pakaian Mulan yang berwarna merah melambangkan keberanian, harapan, dan warna dari seorang pemimpin. Pakaian Mulan menandakan dirinya sebagai seorang prajurit perempuan.

Penampilan Mulan dikonsepsikan sebagai wanita yang sederhana dan adanya tanpa balutan make up atau riasan menunjukkan sisi dimana seorang perempuan pada dasarnya berhak untuk memiliki kebebasan dalam berpenampilan. Pandangan konservatif dimana perempuan seharusnya memakai riasan dan terlihat menarik di mata pria berusaha disangkal dengan penggambaran tokoh Mulan yang bebas.

Latar tempat dalam Film *Live Action* Mulan memiliki ruang lingkup cenderung sempit. Masyarakat Tiongkok cenderung menganut pemahaman konfusianisme sehingga bersikap etnosentrisme. Sehingga menjadi berbeda dengan kelompok masyarakat yang ada akan dianggap sebagai sebuah hal yang memalukan dan menurunkan kehormatan sebuah keluarga.

Dari segi gesture tokoh Mulan menunjukkan pribadinya yang tangguh, kuat, mandiri, memiliki wibawa, dan ketegasan serta kemampuan untuk mengarahkan rekan prajuritnya dan menjadi pemimpin yang dapat diandalkan. Ekspresi Mulan menggambarkan karakter tidak kenal takut, dengan berani dan rasa percaya diri menatap lawannya dengan tajam dan berduel dengan pemimpin kelompok Rouran yang lebih kuat dan lebih besar dari nya. Mulan menunjukkan kelincahan dan kecerdikan seorang prajurit dalam menghadapi situasi yang mendesak dan sulit.

Dalam film *Live Action* Mulan, mitos dikaitkan dengan maskulinitas di Tiongkok dan karakter Disney princess. Mulan menunjukkan sisi maskulinitas dari seorang perempuan. Seorang perempuan tidak hanya lemah lembut saja tetapi juga dapat memiliki sisi yang kuat, mandiri, dan pantang menyerah. Mulan yang telah dilatih bersama dengan prajurit lain yang notabene adalah laki-laki, kini dapat membuktikan kepada semua bahwa Mulan mampu untuk bertarung dan setara dengan kaum laki-laki meskipun dia adalah seorang perempuan. Hal tersebut juga terlihat selama menjalani rintangan dan tantangan Mulan tetap optimis dan pantang menyerah sehingga berhasil membuktikan bahwa dirinya layak dan pantas menjadi seorang prajurit.

Pada adegan dalam Film *Live Action* Mulan menonjolkan karakter Mulan yang memiliki sisi maskulinitas dari aksi yang dilakukannya. Sehingga

pada akhirnya Mulan menjadi ksatria sejati dengan tidak membohongi publik maupun dirinya sendiri tentang identitasnya sebagai perempuan dan dapat membanggakan nama keluarganya.

Pada film ini alur cerita yang ada menunjukkan Mulan sebagai pribadi yang pada awalnya berusaha untuk menyelaraskan diri dengan pandangan masyarakat. Namun pada akhir alur cerita menegaskan makna bahwa menjadi berbeda bukanlah suatu hal yang salah. Karakter tokoh Mulan berusaha menentang bagaimana budaya masyarakat berupaya membentuk dirinya. Meskipun tokoh Mulan berbeda dengan perempuan pada umumnya, ia tetap diterima dan menjadi sebuah kebanggaan bagi desa dan dinastinya. Hal ini dikarenakan tekad, keberanian, dan kepercayaan diri Mulan yang besar untuk menjadi dirinya sendiri.

Terlepas dari gender, karakter Disney *Princess* juga dapat memiliki sisi maskulinitas. Temuan menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran moderat dalam penggambaran *princess* pada perempuan. Mulan menunjukkan adanya pergeseran pada penggambaran karakter Disney *princess* klasik ke *princess* kontemporer. Citra *princess* klasik digambarkan dengan sosok yang cantik dan baik hati, berperilaku lembut, penurut, pandai menyanyi, dan nilai-nilai feminisme lainnya yang dilekatkan pada perempuan. Citra *Princess* kontemporer lebih seperti sosok perempuan yang cantik dan superior yang diwakilkan oleh tokoh Mulan. Mulan memiliki penggambaran sisi maskulinitas dan feminitas yang lebih seimbang.

Hal ini membuka peluang bagi perempuan lain untuk mendapatkan kesempatan yang sama seperti laki-laki. Melalui film *Live Action* Mulan, representasi maskulinitas Disney *princess* yang digambarkan oleh tokoh Mulan yang pandai menunggang kuda, dapat memimpin jalannya perang,

menggunakan senjata dengan baik, dan dapat melindungi serta menyelamatkan rekan prajurit, Kaisar, dan dinasti. Mulan tidak membutuhkan sosok pangeran seperti *princess* pada umumnya karena Mulan dapat menjadi sosok seorang *princess* yang dapat diandalkan.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa maskulinitas Disney *Princess* tersebut dipresentasikan melalui alur cerita dan karakter tokoh Mulan yang dilihat dari unsur penampilan, pakaian, make up, lingkungan, gesture, dan ekspresi yang ada dalam film. Tokoh Mulan digambarkan sebagai sosok *princess* yang pandai menunggang kuda, dapat memimpin jalannya perang, menggunakan senjata dengan baik, dan dapat melindungi serta menyelamatkan rekan prajurit, Kaisar, dan dinasti.

Pada film ini karakter tokoh Mulan ditampilkan sebagai seorang pahlawan sekaligus sebagai sosok ksatria pejuang. Hal tersebut menggeserkan paradigma masyarakat pada zaman itu bahwa perempuan tidak layak dan tidak pantas menjadi seorang pemimpin. Karakter tokoh Mulan ditampilkan dengan sisi maskulinitas yang memiliki sifat pemberani, kekuatan fisik, pantang menyerah, mandiri, dan berjiwa kepemimpinan.

Sosok putri yang ada dalam film *Live Action* Mulan bukan lagi sebagai kaum kedua di bawah laki-laki yang membutuhkan sosok pangeran dan perlindungan seperti yang kerap kali ditayangkan pada film Disney *Princess* sebelumnya. Sebagai bagian dari Disney *Princess*, Mulan menggambarkan karakter dan kehidupan yang berbeda dari sebelumnya. Mulan tidak membutuhkan sosok pangeran seperti *princess* pada umumnya karena Mulan dapat menjadi sosok seorang *princess* yang dapat diandalkan.

Temuan menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran moderat dalam penggambaran tokoh *princess* klasik ke *princess* kontemporer. Citra *Princess* kontemporer lebih seperti sosok perempuan yang cantik dan superior yang diwakilkan oleh tokoh Mulan. Mulan memiliki penggambaran sisi maskulinitas dan feminitas yang lebih seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>

Bossler, Beverly. (2017). *Gender & Chinese History : Transformative Encounters*. Seattle: University of Washington Press

Fathurizki, A., & Malau, R. M. U. (2018). Pornografi Dalam Film : Analisis Resepsi Film "Men, Women & Children." *ProTVF*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.11347>

Hoed, Benny, J. (2011). *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Komunitas Bambu.

Lips, Hillary. (2020). *Sex & Gender: An Introduction*.

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (cetakan 36). PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Ria, K. D., Studi, P., Komunikasi, I., Ilmu, F., Dan, S., & Tunggadewi, U. T. (2021). *Identitas Perempuan Pada Film Mulan Live Action (Analisis Wacana Sara Mills)*. 1-15.

Salsabil, L. S. (2019). Analisis Makna Perempuan Maskulin Pada Film Disney Brave Dan Moana. *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah*, 7(2), 157-174. <https://doi.org/10.33592/dk.v7i2.368>

Sawyer, N. (2013). Feminist Outlooks at Disney Princess's. *James Madison University. Np. Web*, 13, 1-19. http://www.jmu.edu/commstudies/conflictanalysis/wm_library/SawyerFinal.pdf

Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi*

(Cetakan Ke). PT. Remaja Rosdakarya.

Subardja, N. C., & Arviani, H. (2021). Representasi Postfeminime dalam Film; Intelektualitas, Kepemimpinan dan Kedudukan Princess "Mulan." *Representamen*, 7(02), 46-61. <https://doi.org/10.30996/representamen.v7i02.5725>

Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia.

Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika Komunikasi 2 : Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Mitra Wacana Media.

Yunizar, C. H. (2014). Wacana Perempuan Dalam Film Animasi Disney Princess "Brave." *Jurnal Commonline Departemen Komunikasi*, 3(3), 684-695.

Internet

https://en.wikipedia.org/wiki/The_Walt_Disney_Company

<https://princess.disney.com/>